

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses panjang yang diupayakan oleh seseorang, sebagai bentuk ikhtiar peningkatan kesadaran diri serta ilmu pengetahuan, lahirnya peradaban manusia menjadi penanda munculnya pendidikan. Oleh karena itu, posisi pendidikan dalam masyarakat sebenarnya sebagai bagian dari perjalanan sejarah manusia.¹ Pembahasan tentang pendidikan sampai kapanpun tidak akan selesai, berbagai problematika akan selalu muncul, baik dalam ranah birokrasi maupun internal pendidikan. Sebagai salah satu solusi dari permasalahan di samping adalah menciptakan konsep pendidikan dan produk pendidikan bersifat implementatif yang sesuai dengan keadaan suatu negara. Dengan pendidikan, manusia dapat melakukan proses pengembangan diri serta melaksanakan pemberdayaan lingkungan dan alam sekitar untuk menunjang hidupnya.

Di Indonesia sendiri istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai populer sejak awal tahun 1970-an sebagai produk kesepakatan komunitas akademik dan secara normatif IPS mulai diterapkan dalam sistem pendidikan nasional pada kurikulum 1975. Dalam awal kemunculannya sebagai sistem pendidikan, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berlaku disistem pendidikan dasar dan menengah saja. Mata pelajaran IPS merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang

¹ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22

berintegritas dari berbagai mata pelajaran, seperti Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.²

Berkaitan dengan penjelasan di atas menggambarkan bahwa pendidikan IPS memiliki peran besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional serta watak bangsa, sehingga dapat dikatakan berhasil tidaknya pendidikan IPS menjadi penentu terhadap berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan di negara ini. Selama ini telah terlaksana kebijakan-kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah yaitu dengan masuknya pendidikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. IPS merupakan disiplin ilmu yang membahas, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan menjadikan aspek kehidupan sebagai tinjauan utama.³

Sehingga dari pendapat tersebut, maka Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti halnya keluarga, sekolah dan masyarakat. sehingga tujuan dari mempelajari IPS tersebut, berharap peserta didik memiliki peranan aktif serta memiliki keterampilan dalam memecahkan problematika sosial yang ada di lingkungannya. Oleh sebab itu pelajaran IPS ini sangat penting untuk dipelajari.

Dalam lingkungan pembelajaran di sekolah, sering kita temukan masalah ketika proses belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung. Para siswa meskipun mendapat nilai yang tinggi dalam beberapa mata pelajaran, terkadang mereka tidak mampu dalam menerapkan yang diperolehnya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap kedalam situasi yang lain, para siswa memang meliki

² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 7

³ Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 126.

sejumlah pengetahuan, kendati demikian banyak pengetahuan itu yang diterima siswa melalui guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri hanya berperan pasif dalam hal mencari pengetahuan atau, ehingga dampak dari pengetahuan tersebut tidak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga dalam keadaan tersebut, pemilihan pendekatan pembelajaran sangatlah penting utamanya pada pendidikan IPS. Pendekatan pembelajaran disini adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah untuk dicapai. Dalam hal ini, pendekatan merupakan cerminan keharusan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi sesama siswa, antara siswa dan guru, dan antara siswa dan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, dengan tujuan peserta didik mampu membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang memuat bermacam kegiatan yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Pendekatan pembelajaran yaitu memuat kegiatan pembelajaran yang dilandasi dengan ketetapan dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang menampung, memotivasi, mengkontruksi dan mendasari metode pembelajaran tertentu.⁴

Pengimplementasian kurikulum 2013, hal yang ditentukan salah satunya adalah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ini hakekatnya bukanlah hal yang lumrah, namun penggunaannya di utamakan.

⁴ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13," Jurnal Pendidikan Profesional Vol. 5, No. 3, (Desember, 2016):120.

Pengaplikasian kurikulum 2013, guru dituntut untuk mengaplikasikan tahapan-tahapan yang ada pada pendekatan saintifik, sehingga ada *statement* bagi guru yang tidak menerapkan pendekatan saintifik, secara otomatis guru tersebut tidak mengaplikasikan kurikulum 2013. Paparan ini tidak ditujukan dan tidak ingin memperdebatkan kewajiban seorang guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Akan tetapi hanya ingin menyampaikan sedikit pembahasan yang ada dalam pendekatan saintifik dari kajian psikologi belajar.⁵

Awal diperkenalkannya pendekatan saintifik yaitu melalui ilmu pendidikan di Amerika pada akhir abad-19, yang berfungsi untuk diprioritaskan pada metode laboratorium formalistik yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik didalam pembelajaran menggunakan proses ilmiah. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan dan yang dihasilkan oleh siswa yaitu dilakukan dengan penglihatan dan pengetahuan mereka sendiri, sehingga dapat berakibat secara langsung terhadap proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan ini, siswa mampu dalam menghadapi masalah serta memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik.

Dengan menggunakan pendekatan saintifik, ketika proses belajar berlangsung siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar namun siswa dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran, sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengalaman dan kreatifitasnya melalui kejadian-kejadian yang mereka dapatkan dalam penyelidikan di lapangan untuk pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik tersebut, siswa dituntut paham dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil

⁵ Rudi Susuilana, Heli Ihsan, “*Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian teori Psikologi Belajar*”, Edutech, Vol. 1, No.2, (Juni 2014).

pemahaman yang mereka pelajari melalui kejadian alam maupun pengalaman yang siswa alami secara langsung.⁶

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti didapat informasi bahwa salah satu pendekatan yang dilakukan guru di SMPN 1 Galis Pamekasan dalam melaksanakan pembelajaran IPS adalah penerapan pendekatan saintifik, karena dengan menerapkan pendekatan saintifik, siswa dapat lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Sehingga hal tersebut akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya, karena siswa akan lebih giat lagi untuk belajar. Hal ini akan menjadi tuntutan bagi siswa untuk selalu aktif didalam kelas. Maka dari itu pendekatan pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa mempelajari hakekat, makna, dan manfaat belajar, bahkan kecanduan dalam belajar.⁷

keadaan tersebut bisa terwujud jika siswa mampu menyadari tentang apa yang mereka butuhkan dalam hidup dan bagaimana cara dalam menghadapinya. Ri pernyataan diatas, peneliti menganggap pentingnya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS. Sehingga peneliti mengangkat judul “Upaya Guru IPS Dalam Menunjang Pemahaman Siswa Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas VII A SMPN I Galis”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari pernyataan di atas, peneliti dapat memaparkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁶ Imam Ghozali, “*Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,*” *Jurnal Pedagogig*, Vol. 04, No. 01 (Januari-Juni, 2017): 3-4

⁷ Wawancara dengan Sihabuddin guru IPS di SMP N 1 Galis, 16 Juli 2021 di Sekolah.

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis?
2. Apa saja faktor penghambat dari upaya guru dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis?
3. Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi guru dalam pendekatan saintifik ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menggunakan pendekatan saintifik sebagai penunjang pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas VII A di SMPN 1 Galis.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Harapannya dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pendekatan saintifik, ketika diterapkan kedalam pembelajaran utamanya dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Penelitian tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
- 2) Dapat bermanfaat dalam pendidikan, khususnya terhadap penggunaan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi pendidik atau guru dalam hal merencanakan, memilih dan menggunakan pendekatan saintifik sebagai kebutuhan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

- a) Siswa termotivasi, sehingga akan selalu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b) Meningkatkan kemandirian siswa.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.
- d) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
- e) Menjadikan pembelajaran lebih bermakna

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap penerapan pendekatan saintifik serta kendala yang dihadapi dalam penerapan pendekatan tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Upaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu.
2. Guru ialah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
3. Pendekatan Saintifik ialah kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan agar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dapat aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.
4. Pengertian pembelajaran IPS adalah bidang studi yang diramu dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dengan tujuan kepentingan pendidikan

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun maksud dari penjelasan kajian terdahulu ini adalah menjelaskan perbedaannya serta penentuan posisi. Tidak hanya itu, kegunaan dari penelitian terdahulu tersebut berguna sebagai perbandingan. sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut benar-benar dilakukan secara orisinal.

Adapun peneliti terdahulu seperti, Wiwin Afriani (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) Skripsi yang berjudul “pengaruh pendekatan saintifik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Waway Karya pada pokok bahasan alat –alat optik” Hasil dari penelitian ini, dijelaskan bahwa pembelajaran yang penggunaannya selain pendekatan saintifik dapat dilihat dari tidak kreatifnya siswa, hal ini terbukti ketika siswa tidak mampu memecahkan masalah, melalui pendekatan berbasis proses keilmuan ini siswa mampu merancang dan mengontruksi pengetahuannya sendiri, melakukan tanya jawab secara kritis, sistematis analisis dan logis, serta menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Persamaanya berupa implementasi pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya penelitian ini brupa *Quasi Eksperiment*, sedang peneliti menggunakan studi kasus.⁸

Penelitian ini juga dilakukan oleh Rahmiani Ramli, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaa Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa” hasil penelitian, pada dasarnya model pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran kurang efektif, sedangkan pembelajaran ketika sudah diterapkan pendekatan saintifik pembelajaran menjadi lebih efektif, pendekatan saintifik mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Persamaanya, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya, penelitian

⁸ Wiwin Afriani, “*Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMAN 1 Waway Karya Pada Pokok Bahasan Alat –Alat Optik*”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)

tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, akan tetapi peneliti disini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁹

Penelitian ini juga dilakukan oleh Muhammad Abdurrahman, dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu” Hasil penelitian, pada dasarnya model pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran kurang efektif, sedangkan pembelajaran ketika sudah diterapkan pendekatan saintifik pembelajaran menjadi lebih efektif, seperti peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan berfikir kritis. Persamanya, menggunakan pendekatan saintifik, mempertanyakan tentang evaluasi/efek dari penerapan pendekatan saintifik, sedangkan perbedaannya, penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kemudian pada mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah PKN sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah mata pelajaran IPS.¹⁰

⁹ Rahmiani Ramli, “*Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*”. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019)

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, “*Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu*”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017)